

# Seminar Nasional

## インドネシアにおける 日本語の発展のダイナミック

Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

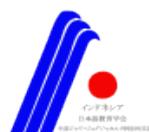
9 Desember 2017

# PROCEEDING

**Organized:**



**Supported by:**



JAPAN FOUNDATION



## KATA SAMBUTAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan rida-Nya, *Proceeding* Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” dapat disusun. Tidak lupa, salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya.

Seminar Nasional yang bertema “Dinamika Perkembangan Bahasa Jepang di Indonesia” merupakan seminar kedua yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kerja sama dengan Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta. Seminar ini digagas untuk menjawab segala permasalahan yang terjadi terutama dalam hal pendidikan bahasa Jepang di Indonesia dan mengetahui seberapa besar kontribusi kajian bahasa Jepang terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu bahasa Jepang di Indonesia.

Tujuan diadakannya seminar ini yaitu mengumpulkan para peneliti, pakar, praktisi, pemerhati, dan pembelajar bahasa Jepang agar dapat melakukan diskusi kritis mengenai perkembangan pendidikan bahasa Jepang dan kajian yang berkaitan dengan bahasa Jepang sehingga segala permasalahan yang berkaitan dengan hal tersebut dapat dihadapi dengan pendekatan akademis dan saintifik. Selain itu, melalui seminar nasional ini diharapkan kepedulian dan semangat dalam mengembangkan kajian pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang di Indonesia semakin meningkat pesat sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar kepada berbagai aspek kehidupan.

Seminar nasional ini diselenggarakan pada Sabtu, 9 Desember 2017 di Gedung K.H. Ibrahim Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Seminar nasional ini dihadiri oleh para pemakalah dari berbagai institusi pendidikan seperti sekolah menengah umum dan perguruan tinggi di Indonesia, para peserta baik mahasiswa, guru, dosen, pemerhati bahasa Jepang dari berbagai institusi di Indonesia.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
2. Asosiasi Studi Pendidikan Bahasa Jepang Indonesia (ASPBJI) Korwil Jateng-DIY dan The Japan Foundation Jakarta atas kerja sama dan dukungannya dalam penyelenggaraan seminar ini;
3. Dr. Dedi Sutedi, M.A., M.Ed., Drs. Tatang Hariri, M.A., Ph.D., dan Okamoto Taku, M.A. selaku *Keynote Speakers* dan para pemakalah yang telah bersedia memberikan ilmu yang bermanfaat pada seminar nasional ini;
4. Para *Reviewer* yang telah memberikan masukan sehingga para pemakalah dapat menyelesaikan tulisannya dengan baik;
5. Panitia seminar nasional yang telah bekerja keras dari awal hingga terlaksananya kegiatan;
6. Seluruh pihak terkait yang tidak bisa disebut satu per satu yang turut membantu terselenggaranya kegiatan ini.

Atas nama Panitia Seminar Nasional, saya mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya jika dalam *proceeding* ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semoga *proceeding* ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya bagi pemerhati pendidikan bahasa Jepang dan ilmu bahasa Jepang baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal.

Yogyakarta, 9 Desember 2017  
Ketua Panitia Seminar Nasional  
Sonda Sanjaya, S.S., M.Pd.

## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
DINAMIKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA JEPANG DI INDONESIA DAN PERMASALAHANNYA Dedi Sutedi	7
STRATEGI PENGUASAAN TEKS TULIS BAHASA JEPANG Tatang Hariri	14
INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Abdul Gapur	30
KEEFEKTIVAN PENERAPAN KURIKULUM TAHUN 2012 PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES Ai Sumirah Setiawati	39
MODALITAS GAIZEN ‘KEMUNGKINAN’ KA MO SHIRENAI BAHASA JEPANG DAN PADANANNYA DALAM BAHASA INDONESIA Arza Aibonotika, Hana Nimashita	50
ANALISIS PERBANDINGAN MAKNA KAN’YOKU BAHASA JEPANG YANG TERBENTUK DARI KATA ‘ATAMA’ DENGAN IDIOM BAHASA INDONESIA Azka Fuad Assjari	55
PENYELAMATAN MUKA DALAM TINDAK TUTUR AJAKAN BAHASA JEPANG SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK LINTAS BAHASA DI KALANGAN PEMBELAJAR BAHASA JEPANG Bayu Aryanto, Yunita Fatimah Widiyanti	69
PENGUNAAN MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG -UJICOBAN PENGGUNAAN MEDIA “TENSAN” DI SMAN 21 BANDUNG- Dian Bayu Firmansyah, Ramaniar Maryunita, Riska Sri Rahmawati	75
KESANTUNAN BERTUTUR MAHASISWA DENGAN DOSEN JEPANG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI DALAM KELAS Rina Supriatnaningsih, Ruslono, Edi Astini, Tatang Hariri	84
PENGARUH PERSEPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES MENGENAI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU Dyah Prasetiani, Silvia Nurhayati, Nurlita Septia Ningrum	96
PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA CARD SORT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA JEPANG Faridzotun Nikmah, Yuyun Rosliyah, Ai Sumirah Setiawati	106

KESALAHAN PENGGUNAAN ASPEK DALAM KARANGAN BAHASA JEPANG (SAKUBUN) -STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG UNIVERSITAS BRAWIJAYA ANGKATAN 2014- Febi Ariani Saragih, Anis Suroidah	116
KOMUNIKASI YANG BERADAB DALAM KAJIAN EUFEMISME MASYARAKAT TUTUR JEPANG Hartati	122
HEDGES ~ TO OMOIMASU PADA WAWANCARA INTERAKTIF DI UNIVERSITAS KITA KYUUSHUU JEPANG Irma Winingsih	128
DINAMIKA PERKEMBANGAN BAHASA JEPANG DI JURUSAN BAHASA DAN SASTRA UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG Ismatul Khasanah	134
EVALUASI PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA Lasti Nur Satiani	138
EFEKTIVITAS APLIKASI ANDROID “KATAKANA MEMORY HINT” DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN HURUF KATAKANA DI KELAS MINOR BAHASA JEPANG Linna Meilia Rasiban, Neneng Sutjiati, Ahmad Dahidi	144
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MELALUI TEKNIK AKROSTIK PADA MAHASISWA TINGKAT I PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Mhd.Pujiono	150
PENERAPAN ACTIVE LEARNING PADA PEMBELAJARAN CHOUKAI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN NIHONJIJO Noviyanti Aneros, Melia Dewi Judiasri, Herniwati	156
DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG TERHADAP PRESTASI MAHASISWA SASTRA JEPANG FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2007- 2017 Retno Dewi Ambarastuti	163
UNGKAPAN AKHIR KALIMAT –TE SHIMAU Rukmono Danang Nugroho	170
TERJEMAHAN NAMA ASING DARI BAHASA JEPANG KE BAHASA INDONESIA PADA CERPEN LARILAH, MELOS! Santi Andayani	175

DESKRIPSI RANAH PRIVASI DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT PEKERJA (SHAKAIJIN) PENUTUR BAHASA JEPANG DAN PENUTUR BAHASA INDONESIA Sonda Sanjaya, Muhamad Kusnendar	180
ALIENASI TOKOH C DALAM NOVEL HAKO OTOKO KARYA ABE KOBO Tia Ristiawati, Yuniarsih	187
MUATAN BUDI PEKERTI DALAM DONGENG BERJUDUL “TENGUNO KAKUREMINO” Tri Mulyani Wahyuningsih	194
BELIEF PEMBELAJAR BAHASA JEPANG TERHADAP STUDENT CENTERED LEARNING (SCL) DALAM PERKULIAHAN CHUJOKYU DOKKAI STUDI KASUS MAHASISWA TINGKAT III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017 Wistri Meisa, Thamita Islami Indraswari	200
SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (PERIODE 1992-2013) Wiwik Retno Handayani	208
PENERAPAN PROJECT WORK DALAM PEMBELAJARAN KAIWA STUDI DESKRIPTIF TERHADAP MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARATA TINGKAT III TAHUN AJARAN 2016/2017 Wulandari	215

bantuan dari The Japan Foundation. Bantuan tersebut dapat berupa bantuan buku-buku bahan ajar yang mendukung pengajaran bahasa Jepang di sekolah Menengah, dan ada pula bantuan berupa pelatihan untuk guru bahasa Jepang di sekolah tersebut. Berbagai bantuan tersebut menjadikan perkembangan pendidikan bahasa Jepang di sekolah menengah berkembang semakin baik.

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pengajaran bahasa Jepang di sekolah menengah yaitu (1) kurangnya jumlah tenaga pendidik secara kuantitas dan kualitas; (2) Kurangnya buku-buku penunjang materi pembelajaran; (3) adanya sebagian kecil siswa yang kurang serius terhadap pengajaran bahasa Jepang; (4) perangkat guru dan dinas yang merepotkan; (5) rendahnya daya dukung dari pemerintah, dan (6) Sistem pengajaran yang belum stabil dan cenderung selalu berubah, terlebih dalam waktu dekat mulai dipakai kurikulum 2013 yang menimbulkan kekhawatiran akan mengurangi bahkan menghilangkan bahasa asing dalam Mata Pelajaran yang akan diajarkan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa; pertama, ditinjau dari sisi sejarah awal mula penyelenggaraan, tidak seperti halnya pengajaran bahasa Jepang di tingkat Perguruan Tinggi yang ada di DIY sejak tahun 1989, pengajaran bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta diselenggarakan sejak tahun 1992. Pengajaran bahasa Jepang di tingkat Sekolah Menengah dilaksanakan setelah terselenggaranya pengajaran bahasa Jepang di tingkat perguruan tinggi. Simpulan yang kedua yaitu perkembangan pengajaran bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sampai dengan tahun 2013 menunjukkan perkembangan yang baik ditandai dengan banyaknya jumlah sekolah yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Jepang sebagai bahasa asing bahkan ditemukan pula data sekolah menengah pertama yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Jepang. Kemudian hasil simpulan yang ketiga yaitu berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara diketahui terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pengajaran bahasa Jepang di sekolah menengah di antaranya yaitu masalah penerapan kurikulum 2013 yang menimbulkan kekhawatiran bagi perkembangan pengajaran bahasa Jepang di sekolah menengah yang bahkan berpotensi menghilangkan pelajaran bahasa Jepang sebagai salah satu bahasa asing dalam pelajaran sekolah.

Saran untuk tulisan lebih lanjut, karena makalah ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 perlu dilakukan penelitian yang terkini karena jarak waktu beberapa tahun dapat menunjukkan perubahan yang signifikan.

#### **Referensi**

- Danasasmita, Wawan. 2009. *Perkembangan Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia*: Makalah pada Seminar Linguistik dan Pemerolehan Bahasa. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, Masnur 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual (Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah)*. Jakarta, Bumi Aksara.
- The Japan Foundation dan Ditjen Manajemen Dikdasmen Departemen Pendidikan. 2008. *Buku Pelajaran Bahasa Jepang Untuk Intra Jilid 3*. Jakarta, The Japan Foundation.
- The Japan Foundation. [日本語教育機関リスト \(Excel\)](#) diunduh dari [www.jpf.go.jp/j/japanese/survey/country/2011/dl/Southeast%20Asia/indonesia.xls](http://www.jpf.go.jp/j/japanese/survey/country/2011/dl/Southeast%20Asia/indonesia.xls) (diunduh Senin, 9 September 2013 (13.30WIB))
- The Japan Foundation. Preliminary results of the “Survey on Japanese-Language Education Abroad 2012” diunduh di <http://www.jpf.go.jp/e/japanese/survey/result/survey12.html> (diunduh Senin, 9 September 2013 (13.30WIB)).

## **PENERAPAN *PROJECT WORK* DALAM PEMBELAJARAN *KAIWA***

Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Tingkat III Tahun Ajaran 2016/2017

**Wulandari**

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Wulanss292@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini menganalisis penggunaan Project Work dalam pembelajaran Jitsuyou Kaiwa untuk mengembangkan keterampilan bahasa, motivasi dan keaktifan mahasiswa. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Pendidikan Bahasa Jepang pada tanggal 9 Desember 2016 dengan sepuluh orang responden menunjukkan bahwa (70%) menganggap bahwa, memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan media internet. Dengan adanya teknologi informasi yang semakin lama semakin praktis menjadikan mahasiswa lebih individualis. Sedangkan di dalam project work setiap tahapannya memiliki unsur kerjasama. Penelitian ini bermaksud untuk menelaah proses implementasi project work dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kombinasi dimana data kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi satu sama lain. Peneliti dapat memperoleh data melalui observasi, angket dan wawancara. Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui observasi, angket dan wawancara, dapat diberi kesimpulan bahwa, terdapat kesinambungan antara pembelajaran project work dengan keterampilan bahasa Jepang, motivasi dan keaktifan mahasiswa. Melalui project work, mahasiswa akan bekerja secara berkelompok, dimana mereka akan berdiskusi mengenai suatu topik, dan memecahkan masalah dalam topik tersebut, sehingga akan dipaparkan melalui presentasi. Model pembelajaran tersebut juga dapat menumbuhkan nilai-nilai yang hendak dibangun dalam soft skills seperti, memecahkan suatu masalah, kreativitas, inovasi, kerjasama kelompok, kemampuan berkomunikasi dan presentasi. Hal tersebut didukung oleh data angket nomor 13 bahwa (51,4%) menjawab setuju adanya project work dapat melatih mahasiswa untuk memecahkan suatu masalah. Data angket nomor 14 menyatakan bahwa (72,8%) menjawab setuju adanya penerapan project work dapat melatih mahasiswa lebih kreatif. Data angket nomor 15 menyatakan bahwa (93,9%) setuju adanya project work dapat melatih kerjasama kelompok. Sedangkan data angket nomor 16 menyatakan bahwa (93,9%) setuju adanya project work dapat melatih mahasiswa dalam berkomunikasi. Berdasarkan penelitian ini, project work disarankan untuk digunakan dalam pembelajaran berbicara dalam bahasa Jepang.*

**Kata Kunci:** *Project Work, Bahasa Jepang, Jitsuyou Kaiwa, Penerapan, Soft Skills*

### **A. Pendahuluan**

Dalam suatu pembelajaran khususnya *kaiwa* seorang pengajar mengharapkan adanya kolaborasi dan interaksi antara siswa satu dan lainnya, hal tersebut bisa tercapai dengan adanya teknik *project work*. *Project work* menurut Mansoor (1997: 10), merupakan pembelajaran kolaboratif dimana para siswa ditempatkan pada situasi dimana mereka menggunakan bahasa autentik untuk meraih pembelajaran. Dalam *project work* terkandung aktivitas dimana para siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyusun informasi tersebut dan mempresentasikannya baik untuk teman-temannya di kelas atau dalam bentuk visual untuk orang lain.

Dari definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *project work* terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah siswa mengumpulkan segala informasi dari berbagai sumber. Hal ini

menunjukkan bahwa pengajar dan siswa sudah menyepakati topik tertentu yang akan dibahas. Aktivitas pengumpulan informasi dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada saat siswa mencari informasi di dalam kelas, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya atau mencari informasi tersebut melalui media buku yang digunakan di kelas. Pada saat siswa mencari informasi di luar kelas siswa dapat mencari informasi secara bebas yaitu menggunakan media internet, wawancara, majalah, koran dan pengamatan secara langsung. Tahap kedua adalah di mana siswa secara berkelompok diharuskan bekerjasama dalam penyusunan informasi yang telah didapatkan untuk dibuat menjadi hasil proyek yang diinginkan pengajar. Tahap terakhir adalah presentasi, pada tahap ini siswa mempertanggung-jawabkan data informasi dan hasil penyusunan informasi melalui presentasi. Setelah presentasi berakhir maka akan dilakukan sesi tanya jawab dan *feedback*.

Adanya ketertarikan pada teknik tersebut berawal dari pengamatan pribadi peneliti, dimana mahasiswa sekarang kurang menerapkan sistem kerjasama dan diskusi dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu peneliti melakukan survei tentang bagaimana cara mahasiswa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Program Pendidikan bahasa Jepang pada tanggal 9 Desember 2016 dengan 10 orang responden menunjukkan bahwa 70 persen menganggap bahwa memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan media internet. Dengan adanya teknologi informasi yang semakin lama semakin praktis menjadikan mahasiswa lebih individualis dan mengabaikan keadaan sekitar. Sedangkan di dalam *project work* setiap tahapannya memiliki unsur kerjasama. Tidak hanya sekedar kerjasama, peneliti berharap dengan adanya teknik ini mahasiswa bisa menjadi mahasiswa yang lebih aktif dalam setiap pembelajaran khususnya *kaiwa*. Melalui sebuah presentasi akan memicu adanya tanya jawab dan tanggapan yang akan menjadikan siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Dalam teknik ini, pengajar dapat melihat seberapa keras siswa berusaha mendapatkan informasi untuk menghasilkan sebuah proyek.

Terlebih pentingnya pembinaan dan pengembangan keterampilan bahasa dan keaktifan mahasiswa dalam mempelajari bahasa Jepang maka, peneliti berharap bahwa penerapan *project work* ini dapat menjadikan siswa lebih percaya diri saat berkomunikasi baik dengan teman sejawat maupun dengan orang lain. Selain itu dengan adanya penerapan *project work* mahasiswa diharapkan untuk berani dalam berpendapat.

### 1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan *project work* dalam pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
- b. Bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan *project work* dalam pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### 2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian dengan menggunakan *Penerapan Project Work dalam Pembelajaran Kaiwa untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Tingkat III PBJ UMY* adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan *project work* dalam pembelajaran bahasa Jepang *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang *Jitsuyou Kaiwa* menggunakan *project work*.

### 3. Penelitian Terdahulu

Peneliti memaparkan dua penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti mengenai analisis data dalam penerapan *project work*.

Indah (2015) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V A SDN Ajung 03* di Universitas Jember menyatakan bahwa, penelitian ini cenderung untuk melihat apakah model pembelajaran *project work* efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas VA SD N Ajung 03 mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 6 siswa (20%) tergolong sangat baik, 9 siswa (30%) tergolong baik, 10 siswa (33,33%) tergolong sedang dan 5 siswa (16,67%) tergolong kurang. Sedangkan pada siklus ke II 16 siswa (53,33%) tergolong sangat baik, 9 siswa (30%) tergolong baik, 5 siswa (16,67%) tergolong sedang. Adanya peningkatan KKM perolehan refleksi awal 67, skor rata-rata siklus I 70 sedangkan siklus II 79. Adapun respon selama penerapan pembelajaran tidak dipaparkan secara rinci melalui angket tetapi sudah dipersempit dan disatukan dengan wawancara. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, pengambilan data kualitatif melalui observasi sedangkan data kuantitatif hanya sebagai pendukung saja yaitu melalui perbandingan hasil siklus I dan siklus II

Hauroni (2015) dalam skripsinya yang berjudul *The Use of Project Based Learning in Teaching Analytical Exposition Text to Improve Students Speaking Skill* di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menyatakan bahwa, metode penelitian yang digunakan adalah model penelitian kualitatif, di mana peneliti dapat memperoleh data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa di beberapa aspek secara signifikan, yaitu struktur kalimat, kelancaran berbicara, kosakata dan penguasaan materi. Analisis data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Dari dua tinjauan penelitian di atas, terdapat perbedaan maupun persamaan dengan penelitian peneliti, analisis data yang digunakan peneliti adalah kualitatif-kuantitatif dimana data kualitatif diambil dari observasi dan wawancara, sedangkan data kuantitatif diambil melalui data angket Respon mahasiswa dalam penelitian peneliti tidak hanya dipaparkan melalui wawancara saja melainkan dipaparkan lebih rinci lagi melalui angket. Oleh karena itu penelitian kali ini peneliti menambahkan *instrument* angket untuk menguraikan lebih detail mengenai respon mahasiswa selama penerapan *project work*.

*Project work* menurut Mansoor (1997: 10), merupakan pembelajaran kolaboratif dimana para siswa ditempatkan pada situasi dimana mereka menggunakan bahasa autentik untuk meraih pembelajaran. Dalam *project work* terkandung aktivitas dimana para siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menyusun informasi tersebut dan mempresentasikannya baik untuk teman-temannya di kelas atau dalam bentuk visual untuk orang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa pengajar dan siswa sudah menyepakati topik tertentu yang akan dibahas. Aktivitas pengumpulan informasi dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada saat siswa mencari informasi di dalam kelas, siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelasnya atau mencari informasi tersebut melalui media buku yang digunakan di kelas. Pada saat siswa mencari informasi di luar kelas siswa dapat mencari informasi secara bebas yaitu menggunakan media internet, wawancara, majalah, koran dan pengamatan secara langsung.

Tahap kedua adalah dimana siswa secara berkelompok diharuskan bekerjasama dalam penyusunan informasi yang telah didapatkan untuk dibuat menjadi hasil proyek yang diinginkan pengajar. Tahap terakhir adalah presentasi, pada tahap ini siswa bertanggung jawabkan data informasi dan hasil penyusunan informasi melalui presentasi. Setelah presentasi berakhir maka akan dilakukan sesi tanya jawab dan mendapatkan *feedback*.

## B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah kombinasi. Metode penelitian yang menggunakan dua metode yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan dalam suatu kegiatan penelitian. Sehingga diperoleh data yang lengkap dan menyeluruh. Desain penelitian ini menggunakan *Concurrent Embedded Strategy*.

### 1. Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Tingkat III Tahun Ajaran 2016/2017.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-tes* terdiri dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pada penelitian ini data kualitatif menjadi data primer, sedangkan data kuantitatif menjadi data sekunder.

## 3. Teknis Analisis Data

Pada analisis kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, Sudjana, dan Hasan. Pada analisis kualitatif, peneliti membangun kata-kata dari hasil observasi atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum.

## C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data yang didapat melalui observasi, angket dan wawancara, dapat diberi kesimpulan bahwa, terdapat kesinambungan antara pembelajaran berbasis proyek (*project work*) dengan keterampilan berbicara bahasa Jepang, motivasi dan keaktifan mahasiswa. Hal tersebut akan dipaparkan pada penjelasan berikut:

### 1. Refleksi Siklus I

Pada refleksi siklus I dijelaskan bahwa, mahasiswa kurang percaya diri saat menyampaikan suatu pendapat, mahasiswa kurang memahami pola kalimat dan ungkapan saat berpendapat dan mahasiswa kurang memahami mengenai pola kalimat yang akan digunakan saat wawancara. Dengan adanya *project work* mahasiswa akan terbantu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal itu didukung oleh data angket nomor 7 bahwa, sebagian responden (84,8%) setuju jika dengan menggunakan *project work* dapat melatih mahasiswa dalam berpendapat. Data angket nomor 20 bahwa lebih dari setengahnya (75,7%) mahasiswa setuju dengan menggunakan *project work* dapat membantu mahasiswa dalam mengingat pola kalimat dan ungkapan berpendapat. Data angket nomor 22 bahwa sebagian besar responden (78,8%) setuju bahwa, dengan menggunakan *project work* memudahkan mahasiswa dalam mengingat pola kalimat dan ungkapan wawancara.

### 2. Refleksi Siklus II

Pada refleksi siklus II, mahasiswa masih ragu-ragu ketika akan menjawab pertanyaan diskusi dalam bahasa Jepang. Dengan adanya pembelajaran *project work* mahasiswa terlatih untuk menjawab pertanyaan diskusi dalam bahasa Jepang, hal tersebut didukung oleh data angket nomor 8 bahwa, sebagian besar (84,9%) sangat setuju bahwa menggunakan pembelajaran *project work* mahasiswa terlatih untuk menjawab pertanyaan diskusi menggunakan bahasa Jepang, sehingga menjadikan mahasiswa terbiasa untuk menjawab pertanyaan diskusi dalam bahasa Jepang.

### 3. Refleksi Siklus III

Pada refleksi siklus III, dipaparkan bahwa, *project work* dapat menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan kreatif saat presentasi, mahasiswa dapat memahami urutan wawancara dalam bahasa Jepang dan mahasiswa dapat memahami urutan presentasi dalam bahasa Jepang. Dengan adanya *project work* mahasiswa akan terbantu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal itu didukung oleh data angket nomor 2 dikatakan bahwa, lebih dari setengahnya (66,7%) mengatakan setuju bahwa dengan menggunakan *project work* mahasiswa menjadi lebih percaya diri saat presentasi. Data angket nomor 14 mengatakan bahwa, lebih dari setengahnya (72,8%) menyatakan setuju, jika dengan menggunakan pembelajaran *project work* membuat mahasiswa lebih kreatif ketika presentasi. Dalam data wawancara pertanyaan nomor 5 menjelaskan bahwa, menariknya sebuah pembelajaran *project work* dikarenakan adanya kreatifitas kelompok ketika melakukan presentasi. Data angket nomor 4 dikatakan bahwa, sebagian responden (84,8%) menyatakan setuju jika menggunakan model pembelajaran *project work* mahasiswa dapat memahami urutan wawancara dengan baik dan benar. Sedangkan data angket nomor 5 mengatakan bahwa, sebagian besar responden (90,9%) mengatakan setuju,

jika dengan menggunakan pembelajaran *project work* mahasiswa dapat memahami urutan presentasi dengan baik dan benar. Pada data wawancara pertanyaan nomor 7 mengenai, tahap manakah (diskusi, wawancara, presentasi) yang menurut mahasiswa paling berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jepang. Pada data wawancara menjelaskan bahwa, 5 dari 7 responden memilih presentasi. Hal tersebut dikarenakan ketika presentasi mahasiswa dituntut menggunakan bahasa Jepang, disisi lain mahasiswa sudah harus memahami urutan wawancara, dan bagaimana menyampaikan pendapat dengan baik dan benar dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu mahasiswa merasa tahap presentasi adalah tahap paling berperan penting untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *project work* pada pembelajaran *Jitsuyou Kaiwa* di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tingkat III Tahun Ajaran 2016/2017 dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

##### a. Kelas Perencanaan

Pada tahap ini, dosen menyampaikan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok dengan jumlah dua orang, memberikan stimulasi dengan cara memberikan tanya jawab sesuai dengan topik yang didapat, memberi kesempatan mahasiswa untuk berdiskusi bersama dengan kelompoknya, menjelaskan tahap-tahap *project work* dengan baik dan benar, memantau aktifitas mahasiswa, menjelaskan cara diskusi, wawancara dan presentasi dengan baik dan benar.

##### b. Presentasi

Pada tahap ini setiap anggota kelompok memiliki bagian yang sama untuk mempresentasikan hasil proyek yang mereka susun. Kesempatan untuk menyampaikan suatu informasi terbagi rata. Pada tahapan ini juga merupakan tahapan dimana dari masing-masing kelompok dapat menunjukkan hasil penyusunan proyek mereka di depan kelompok lain

##### c. Evaluasi

Pada tahap ini dosen mengevaluasi siswa dan melakukan refleksi terhadap pengalaman mahasiswa selama mengerjakan proyek.

2. Respon mahasiswa terhadap *project work* dikatakan positif, dengan hasil sebagai berikut: Adanya peningkatan motivasi belajar, adanya peningkatan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, adanya peningkatan keterampilan berbahasa, adanya peningkatan kerjasama kelompok, adanya peningkatan keterampilan manajemen.

Dalam penelitian ini tidak terdapat tolak ukur yang jelas mengenai keterampilan berbahasa, oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya lebih baik cantumkan tolak ukur mengenai keterampilan bahasa. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya melihat penerapan *project work* dari segi pendekatan observasi, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti mengenai *project work*, sebaiknya peneliti secara penuh terlibat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi dengan *design Concurrent Embedded Strategy* dimana data kualitatif menjadi data primer dan didukung oleh data kuantitatif. Melalui metode tersebut peneliti dapat mengukur perkembangan keterampilan bahasa pada tiap siklus, akan menjadi lebih baik jika menggunakan metode yang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan metode eksperimen dimana

mahasiswa akan terbagi menjadi dua bagian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dilanjutkan dengan perlakuan pada kelas eksperimen dan tidak memberi perlakuan pada kelas kontrol. Adanya perlakuan ditujukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Efektifitas akan terlihat sangat jelas jika penelitian menggunakan metode eksperimen karena data dihitung murni secara kuantitatif.

### **Daftar Pustaka**

Haurono. 2015 *The Use of Project Based Learning in Teaching Analytical Exposition Text to Improve Students Speaking Skill*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.

Indah. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SD N Ajung 03*. Skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember: tidak diterbitkan.

Mansoor, Inam et.al. 1997. *Project Based Learning and Assessment a Resource Manual for Teachers*. Arlington Public School.